

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pilar penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di era globalisasi yang dipenuhi perkembangan teknologi dan informasi, sehingga kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan. Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak menyatakan bahwa pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan moral individu.

Menurut undang - undang republik Indonesia 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Matematika adalah ilmu dasar yang dipelajari pada setiap jenjang Pendidikan. Aprisal dan Arifin (Fitriana, 2023) mengemukakan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang dipandang sebagai ilmu yang mengajarkan cara berpikir logis, sistematis, dan terstruktur dalam menyelesaikan masalah. Ini melibatkan pemahaman konsep, operasi, angka, dan simbol yang terorganisir dengan baik. Berdasarkan informasi, masalah yang terdapat dalam lapangan atau sekolah peserta didik yaitu kesulitan memahami konsep matematika dikarenakan metode pengajaran yang tidak efektif atau kurangnya kesempatan untuk membangun pengetahuan pemahaman konsep matematika, kurangnya kemampuan mengaplikasikan konsep, dimana siswa hanya menghafal rumus tanpa mengaplikasikan dalam soal atau dalam kehidupan sehari-hari, Kelemahan dalam menghitung, siswa mengalami kesulitan dalam menghitung dan memahami KPK

Kesuksesan tersebut memerlukan kemampuan baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Salah satu kemampuan penting yang mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja di masa depan adalah berpikir kritis (Andriyati &

Noviani, 2023). Berpikir kritis meliputi kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi dan memeriksa kebenaran klaim atau pernyataan. Ini memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi dengan cermat sebelum membuat kesimpulan atau mengambil Tindakan (Wibowo, 2024). Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan paling dasar dalam pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi masalah yang berkembang di dunia yang selalu berubah (Nugroho, 2022). Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan fleksibel, mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan solusi alternatif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional, karena membantu individu untuk menjadi pemikir yang lebih mandiri dan terampil (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian, bahwa proses pembelajaran di kelas V ditemukan kondisi siswa kurang antusias dalam belajar terlebih pada mata pelajaran Matematika karena masih banyak yang menggunakan metode ceramah, kurang aktif dalam menyampaikan materi sehingga saat guru menjelaskan materi ada siswa yang malah bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang nilainya dibawah KKTP (Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran). Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis ingin menerapkan model pembelajaran RME. Model *Realistic Mathematics Education* bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna dan relevan bagi siswa dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata, sehingga matematika tidak terkesan abstrak dan lebih mudah dipahami. Penulis berharap model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat memberikan pengaruh agar suasana pembelajaran lebih aktif dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran sehingga hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian dapat berkembang dan sesuai capaian pembelajaran yang hendak dicapai.

**Tabel 1.1 Nilai ulangan Harian Matematika kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian**

Nilai KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Frekuensi	Keterangan lulus/tidak lulus	Persentase
70	>70	32 siswa	12 siswa	Lulus	37,5%
	<70		20 siswa	Tidak lulus	62,5%

**Sumber:** Ibu Wahniati S.Pd Sebagai Wali kelas V

Berdasarkan tabel hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika yang lulus sebanyak 12 siswa dengan persentase 37,5% yang tidak lulus 20 siswa dengan persentase 62,5%. Nilai KKTP yang telah diterapkan sekolah adalah 70 artinya ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran matematika belum maksimal mencapai KKTP. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru menerapkan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) dalam pembelajaran matematika. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menyelesaikan kendala yang terjadi pada setiap proses pembelajaran. Pendekatan masalah ini menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititik beratkan pada keefektifan siswa. Proses pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif baik secara individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendapatkan pengalaman. Menurut Susilowati, E (2018: 46) mengemukakan bahwa: model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun penelitian yang relevan Laily Santinia Rahmah Putri dan Arie Widya Murni, (2023) “Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Geometri siswa kelas IV SDN Pilang I” dan Asih, (2017) “Penerapan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa

model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas V pada materi KPK SD Negeri 101801 Kedai Durian tahun pembelajaran 2025/2026"

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ditemukan kondisi siswa kurang antusias dalam belajar matematika
2. siswa bersifat pasif selama proses pembelajaran matematika
3. Pembelajaran masih monoton dan berpusat pada guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan salah pada penulisan ini adalah menerapkan "Penggunaan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi KPK SD Negeri 101801 kedai durian tahun pembelajaran 2025/2026"

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematika sebelum diterapkan model RME pada siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian pada materi KPK ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematika setelah diterapkan model RME pada siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian pada materi KPK?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran RME terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas V pada materi KPK di SD Negeri 101801 Kedai Durian tahun pelajaran 2025/2026?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematika sebelum diterapkan model pembelajaran RME pada siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian pada materi KPK
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematika setelah diterapkan model pembelajaran RME pada siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian pada materi KPK
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics education*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi KPK kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian pada tahun pembelajaran 2025/2026.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan yaitu sebagai berikut:

#### A. Secara Teoritis

Penulisan ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics education*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian sebagai referensi terhadap penelitian dan memperluas pengetahuan pada siswa.

#### B. Secara Praktis

##### 1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics education*) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan atau memberikan ide dan pendapat.

##### 2. Bagi Guru

Membantu dalam memberikan solusi tentang manfaat menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

##### 3. Bagi Sekolah

Upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan satu model RME (*Realistic Mathematics education*) dalam pembelajaran dikelas.

#### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan ,pengalaman langsung kepada penulis sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sehingga tidak membuat siswa jenuh dan merasa bosan disaat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

